

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar**

Rumah Sakit Ibnu Sina Yayasan Wakaf UMI Makassar atau yang lebih dikenal dengan Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar adalah salah satu rumah sakit swasta yang berlokasi di Makassar. Rumah Sakit Ibnu Sina UMI merupakan Rumah Sakit Umum Swasta, dahulu bernama Rumah Sakit 45 yang didirikan pada Tahun 1988 berdasarkan keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan No. 6783/ DK-I/ SK/ TV.1/ X/ 88, tanggal 05 Oktober 1988.

Pada hari Senin 16 Juni 2003 telah dilakukan penyerahan kepemilikan berdasarkan akta jual beli No. 751/ PNK/ JV/ VII/ 2003 dari Yayasan Andi Sose kepada Yayasan Wakaf UMI, yang ditanda tangani oleh Ketua Yayasan Andi Sose yaitu Bapak Dr. Hc. Andi Sose dan Ketua Yayasan Wakaf UMI Bapak Almarhum Prof. Dr. H. Abdurrahman A. Basalamah, SE. MSi. Berdasarkan hak atas kepemilikan baru ini Yayasan Wakaf UMI diubah menjadi Rumah Sakit "Ibnu Sina" YW-UMI.

Rumah Sakit ini berdiri diatas tanah 18.008 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 12.025 m<sup>2</sup>, beralamat jalan Urip Sumaharjo Km 5 Makassar dan telah memiliki Sertifikat Akreditasi Rumah Sakit No.YM.01.10/III/1879/09, sertifikat tersebut diberikan sebagai pengakuan bahwa rumah sakit telah memenuhi standar pelayanan rumah sakit yang meliputi: Administrasi Manajemen, Pelayanan Medis, Pelayanan Gawat Darurat, Pelayanan Keperawatan, Rekan Medis dan status Akreditasi “Penuh Tingkat Dasar”.

Sekarang telah ditetapkan Tipe Rumah Sakit Ibnu Sina berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 993/ MENKES/SK/XI/2009 Tentang Penetapan Kelas Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar, ditetapkan sebagai rumah sakit umum swasta dengan Klasifikasi Kelas B (Tipe B).

RS Ibnu Sina YW-UMI Makassar memiliki visi yaitu Menjadi Rumah Sakit dengan Pelayanan Kesehatan dan Pendidikan yang Islami, Unggul dan Terkemuka di Indonesia. Rumah Sakit ini memberikan pelayanan di bidang kesehatan yang didukung oleh layanan dokter spesialis dan sub spesialis, serta ditunjang dengan fasilitas medis yang memadai.

## 2. Profil Rumah Sakit

Rumah Sakit Ibnu Sina Yayasan Wakaf UMI Makassar atau yang lebih dikenal dengan Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar adalah salah satu rumah sakit swasta yang berlokasi di Makassar. Rumah Sakit ini berdiri di atas tanah 18.008 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 12.025 m<sup>2</sup>, memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

- a. Instalasi Rawat Darurat
- b. Poliklinik RJ
- c. Radiologi
- d. Pemeriksaan Hemodialisa
- e. Pemeriksaan Endoscopy
- f. Pemeriksaan Kemoterapi
- g. Bank Darah
- h. Pemeriksaan USG
- i. Pemeriksaan Hemofilia
- j. Kamar Bersalin
- k. Treadmill & Echo
- l. Ruang ICU
- m. Ruang Perinatologi
- n. Pemeriksaan Laboratorium Klinik & Mikrobiologi
- o. Fisioterapi/Rehabilitas Medik
- p. CT Scan
- q. Medical Check Up
- r. Tindakan Operasi Besar, Sedang dan Kecil
- s. Apotik

- t. Gedung Perawat dengan 205 Tempat Tidur ( Super VIP, VIP, Kelas 1,2 dan 3)
- u. Masjid
- v. Tempat Parkir
- w. Parkir
- x. Mobil Ambulance

### **3. Lokasi Rumah Sakit**

Lokasi Rumah Sakit Ibnu Sina terletak di Jl. Urip Sumaharjo KM.5 No. 264, Karampuang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Batas Rumah Sakit Ibnu Sina:

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kanal
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Universitas Muslim Indonesia
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Menara UMI
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kantor Bosowa

### **4. Motto, Visi-Misi dan Nilai**

- a. Visi

Menjadi Rumah Sakit Pendidikan dengan Pelayanan yang Islami, Unggul dan Terkemuka Indonesia

- b. Misi

- 1) Melaksanakan dan mengembangkan pelayanan Kesehatan unggul yang menjunjung tinggi moral dan etika (Misi Pelayanan Kesehatan)

- 2) Melaksanakan dan mengembakan Pendidikan kedokteran dan professional Kesehatan lainnya (Misi Pendidikan)
- 3) Melaksanakan pelayanan dakwah dan bimbingan spiritual kepada pendertia dan pengelolaan Rumah Sakit (Misi Dakwah)

c. Nilai

- 1) Amanah (Kepedulian, Jujur, Berdedikasi dan Bertanggung Jawab)
- 2) Professional (Kompetensi dan Etika)
- 3) Akhlaqul Qarimah

d. Motto

Melayani anda merupakan ibadah dan pengabdian kami.

## **B. Hasil Penelitian**

Pengumpulan data ini dilaksanakan di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar Tahun 2023 yang berlangsung selama satu bulan terhitung tanggal Juni. Hasil penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang memuat beberapa pertanyaan tentang kelelahan kerja, umur, stres kerja, beban kerja dan *shift* kerja pada perawat di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar Tahun 2023. Jumlah sampel yaitu 53 orang dari total populasi 86 dikarenakan hanya 53 perawat yang bersedia untuk dilakukan pengukuran Kelelahan kerja, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara metode accidental

sampling dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*, dimana datanya bersumber dari fakta yang telah terjadi atau sedang berlangsung dalam populasi penelitian dengan tujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar Tahun 2023. Setelah data terkumpul dilakukan pemeriksaan kelengkapan dan kemudian dilakukan pengolahan data. Uji analisis data menggunakan uji statistic *chi-square* dengan menggunakan SPSS agar peneliti dapat memaparkan analisa data univariat frekuensi dan presentasi serta analisa bivariat untuk mengetahui hubungan dari variabel bebas dengan variabel terikat.

## 1. Analisis Univariat

### a. Kelelahan Kerja

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Kelelahan Kerja**  
**Pada Perawat di Rumah Sakit Ibnu Sina**  
**Kota Makassar Tahun 2023**

<b>Kelelahan Kerja</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Kelelahan Berat	33	62.3
Kelelahan Sedang	12	22.6
Kelelahan Ringan	8	15.1
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 53 responden, terdapat 33 (62.3%) responden yang mengalami kelelahan berat, terdapat 12 (22.6%) mengalami kelelahan sedang, dan sebanyak 8 (15.1%) responden yang mengalami kelelahan ringan.

b. Umur

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada**  
**Perawat di Rumah Sakit Ibnu Sina**  
**Kota Makassar Tahun 2023**

<b>Umur</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Dewasa Akhir ( > 35 Tahun)	28	52.8
Dewasa Awal ( ≤ 35 Tahun)	25	47.2
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 53 responden, terdapat 25 (47.2%) responden yang masuk kategori umur dewasa awal, dan terdapat 28 (52.8%) responden yang masuk kategori umur dewasa akhir.

c. Stres Kerja

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Stres Kerja Pada**  
**Perawat di Rumah Sakit Ibnu Sina**  
**Kota Makassar Tahun 2023**

<b>Stress Kerja</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Mengalami	24	45.3
Tidak Mengalami	29	54.7
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 53 responden, terdapat 24 (45.3%) responden mengalami stres kerja, dan terdapat 29 (54.7%) responden tidak mengalami stres.

d. Beban Kerja

**Tabel 5.4**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar Tahun 2023**

<b>Beban Kerja</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Tinggi	38	71.7
Rendah	15	28.3
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 53 responden, dengan beban kerja tinggi terdapat sebanyak 38 \ (71.7%) responden, dan responden dengan beban kerja rendah sebanyak 15 (28.3%).

e. *Shift* Kerja

**Tabel 5.5**  
**Distribusi Responden Berdasarkan *Shift* Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar Tahun 2023**

<b><i>Shift</i> Kerja</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Malam	17	32.1
Pagi	16	30.2
Siang	20	37.7
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 53 responden, dengan *shift* kerja pagi terdapat 16 (30.2%) responden, *shift* kerja siang terdapat 20 (37.7%) responden, dan *shift* kerja malam terdapat 17 (32.1%) responden.



## 2. Analisis Bivariat

- a. Hubungan Umur dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar Tahun 2023

**Tabel 5.6**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Umur Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Bagian Rawat Inap Di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar Tahun 2023**

Umur	Kelelahan Kerja								P Value
	Berat		Sedang		Ringan		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Dewasa Akhir	19	76	0	0	6	24	25	100	0.001
Dewasa Awal	14	50	12	42.9	2	7.1	28	100	
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>62.3</b>	<b>12</b>	<b>22.6</b>	<b>8</b>	<b>15.1</b>	<b>53</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan data bahwa responden kategori dewasa akhir yang mengalami kelelahan berat terdapat 19 (76%) responden, dan kategori dewasa awal terdapat 14 (50%) responden. Responden kategori dewasa akhir yang mengalami kelelahan sedang 0 (0%), dan responden kategori dewasa awal yang mengalami kelelahan sedang terdapat 12 (42.9%). Sedangkan responden kategori dewasa akhir terdapat 6 (24%) yang mengalami kelelahan ringan, dan responden kategori dewasa awal yang mengalami kelelahan ringan terdapat 2 (7.1%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* di dapatkan nilai *p value* = 0.001 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan umur dengan kelelahan kerja.

- b. Hubungan Stres Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar Tahun 2023

**Tabel 5.7**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Stres Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Bagian Rawat Inap Di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar Tahun 2023**

Stress Kerja	Kelelahan Kerja								P Value
	Berat		Sedang		Ringan		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Mengalami	17	70.8	7	29.2	0	0	24	100	0.019
Tidak Mengalami	16	55.2	5	17.2	8	27.6	29	100	
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>62.3</b>	<b>12</b>	<b>22.6</b>	<b>8</b>	<b>15.1</b>	<b>53</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.7 didapatkan data bahwa responden, yang mengalami stres kerja terdapat 17 (70.8%) responden yang mengalami kelelahan berat dan yang tidak mengalami stres kerja terdapat 16 (55.2%) responden yang mengalami kelelahan berat, dan yang mengalami stres kerja terdapat 7 (29.2%) responden yang mengalami kelelahan sedang dan yang tidak mengalami stres kerja terdapat 5 (17.2%) responden yang mengalami kelelahan sedang. Sedangkan responden yang mengalami stres kerja 0 (0%) yang mengalami kelelahan ringan dan yang tidak mengalami stres kerja terdapat 8 (27.6%) responden yang mengalami kelelahan ringan.

Berdasarkan hasil uji *chi square* di dapatkan nilai *p value* = 0.019 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan stres kerja dengan kelelahan kerja.

c. Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar Tahun 2023

**Tabel 5.8**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Bagian Rawat Inap Di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar Tahun 2023**

Beban Kerja	Kelelahan Kerja								P Value
	Berat		Sedang		Ringan		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	29	76.3	9	23.7	0	0	38	100	0.001
Rendah	4	26.7	3	20	8	53.3	15	100	
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>62.3</b>	<b>12</b>	<b>22.6</b>	<b>8</b>	<b>15.1</b>	<b>53</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.8 didapatkan data bahwa responden dengan beban kerja tinggi terdapat 29 (76.3%) yang mengalami kelelahan berat, responden dengan beban kerja rendah terdapat 4 (26.7%) yang mengalami kelelahan berat, dan responden dengan beban kerja tinggi terdapat 9 (23.7%) yang mengalami kelelahan sedang, responden dengan beban kerja rendah terdapat 3 responden (20%) yang mengalami kelelahan sedang. Sedangkan responden dengan beban kerja tinggi 0 (0%) yang mengalami kelelahan ringan, dan responden dengan beban kerja rendah terdapat 8 (53.3%) yang mengalami kelelahan ringan.

Berdasarkan hasil uji *chi square* di dapatkan nilai *p value* = 0.001 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan beban kerja dengan kelelahan kerja.

- d. Hubungan *Shift* Kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar Tahun 2023

**Tabel 5.9**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan *Shift* Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Bagian Rawat Inap Di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar Tahun 2023**

<b><i>Shift</i> Kerja</b>	<b>Kelelahan Kerja</b>								<b><i>P Value</i></b>
	<b>Berat</b>		<b>Sedang</b>		<b>Ringan</b>		<b>Jumlah</b>		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Malam	9	52.9	2	11.8	6	35.3	17	100	0.044
Pagi	12	75	3	18.8	1	6.3	16	100	
Siang	12	60	7	35	1	5	20	100	
<b>Total</b>	33	62.3	12	22.6	8	15.1	53	100	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.9 didapatkan data bahwa responden dengan *shift* kerja malam terdapat 9 responden (52.9%) yang mengalami kelelahan berat, *shift* kerja pagi terdapat 12 responden (75%) yang mengalami kelelahan berat dan *shift* kerja siang terdapat 12 responden (60%) yang mengalami kelelahan berat

Berdasarkan hasil uji *chi square* di dapatkan nilai *p value* = 0.044 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan *shift* kerja dengan kelelahan kerja.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara yang dilakukan terhadap responden yang menjadi sampel yaitu 53 orang, diperoleh beberapa jawaban yang berbeda-beda mengenai faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat di RS Ibnu Sina Makassar. Maka diperoleh hasil penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat di RS Ibnu Sina Makassar sebagai berikut:

#### 1. Hubungan Umur dengan kelelahan kerja pada perawat di RS Ibnu Sina Makassar Tahun 2023

Umur adalah lama waktu hidup atau sejak dilahirkan. Umur sangat menentukan suatu kesehatan ibu, ibu dikatakan beresiko tinggi apabila ibu hamil berusia di bawah 20 tahun dan diatas 35 tahun. Umur berguna untuk mengantisipasi diagnosa masalah kesehatan dan tindakan yang dilakukan (Sembiring et al., 2019).

Metabolisme dari seorang manusia dapat dipengaruhi oleh umur dari manusia tersebut. Kelelahan akan mudah dialami jika metabolisme individu tersebut akan semakin menurun. Semakin tua individu maka semakin menurun mekanisme basal individu tersebut.

Umur seseorang berbanding langsung dengan kapasitas kerja fisik sampai batas tertentu. Umumnya,

tenaga kerja yang berumur 40-50 tahun akan lebih cepat menderita kelelahan dibandingkan dengan tenaga kerja yang relatif muda. Selain itu tenaga kerja yang berumur tua akan mengalami penurunan kekuatan otot yang berdampak terhadap kelelahan dalam melakukan pekerjaannya dan penurunan kekuatan otot akan menyebabkan kelelahan otot yang terjadi karena akumulasi asam laktat dalam otot umur yang meningkat akan diikuti dengan degenerasi organ sehingga kemampuan organ menjadi menurun. Adanya penurunan kemampuan organ ini akan menyebabkan tenaga kerja semakin mudah mengalami kelelahan.

Pengaruh umur terhadap kelelahan kerja terjadi karena fungsi faal tubuh yang dapat berubah karena faktor usia mempengaruhi ketahanan tubuh dan kapasitas kerja seseorang. Seseorang yang berumur muda sanggup melakukan pekerjaan berat dan sebaliknya jika seseorang berusia lanjut maka kemampuan untuk melakukan pekerjaan berat akan menurun karena merasa cepat lelah dan tidak bergerak dengan gesit ketika melaksanakan tugasnya sehingga mempengaruhi kinerjanya.

Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan data bahwa responden kategori dewasa awal yang mengalami kelelahan berat terdapat 14 responden (50%), dan responden kategori dewasa akhir

terdapat 19 responden (76%) yang mengalami kelelahan berat. Berdasarkan hasil uji *chi square* di dapatkan nilai *p value* = 0.001 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan umur dengan kelelahan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Kusgiyanto dkk, 2017) yang menunjukkan bahwa umur memiliki hubungan signifikan dengan kelelahan kerja. Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Komalig, 2020) yang menunjukkan bahwa umur tidak memiliki hubungan signifikan dengan kelelahan kerja dengan nilai *p value* yang didapatkan 0.839 karena umur lebih dari 25 tahun tidak merasakan kelelahan yang berat ketika sedang bekerja akan tetapi ada sebagian responden kurang dari 25 tahun mengalami kelelahan berat.

## 2. Hubungan Stres Kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di RS Ibnu Sina Makassar Tahun 2023

Stres kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seorang karyawan, dalam hal ini tekanan tersebut disebabkan oleh lingkungan pekerjaan tempat karyawan tersebut bekerja. Stres adalah suatu kondisi dinamika yang didalamnya seorang individu dihadapkan dengan suatu peluang, kendala, atau tuntutan yang

berkaitan dengan apa yang diinginkan dan hasilnya dipersepsikan sebagai suatu yang tidak pasti (Wartono, 2017).

Stres adalah persepsi kita terhadap situasi atau kondisi di dalam lingkungan kita sendiri. Jika seorang karyawan mengalami stres yang terlalu besar, maka akan mengganggu kemampuan seseorang tersebut untuk menghadapi lingkungan dan pekerjaannya.

Meningkatnya tuntutan pekerjaan dan kebutuhan hidup akan sesuatu yang lebih baik, menyebabkan perawat berlomba untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkannya. Tapi pada kenyataannya sesuatu yang diinginkan tersebut kadangkala tidak dapat tercapai sehingga dapat menyebabkan perawat tersebut bingung, melamun hingga stres. Stres yang terjadi pada setiap perawat berbeda-beda tergantung pada masalah yang dihadapi dan kemampuan menyelesaikan masalah tersebut.

Penyebab stres kerja antara lain beban kerja yang dirasakan terlalu berat, waktu kerja yang mendesak, kualitas pengawasan kerja yang rendah, iklim kerja yang tidak sehat, otoritas kerja yang tidak memadai yang berhubungan dengan tanggung jawab, konflik kerja, perbedaan nilai antar perawat dengan pimpinan yang frustrasi dalam kerja.

Berdasarkan tabel 5.7 didapatkan data bahwa responden mengalami stres kerja terdapat 17 responden (70.8%) yang



mengalami kelelahan berat, responden yang tidak mengalami stres kerja terdapat 16 responden (55.2%) yang mengalami kelelahan kerja.

Berdasarkan hasil uji *chi square* di dapatkan nilai *p value* = 0.019 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan stres kerja dengan kelelahan kerja.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dimkatni dkk, 2020) yang menunjukkan ada hubungan signifikan stres kerja dengan kelelahan kerja. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulfiyanti dkk, 2019) dimana didapatkan nilai *p value* 0.001.

### 3. Hubungan Beban Kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di RS Ibnu Sina Makassar Tahun 2023

Beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu. Permendagri No. 12/2008 menyatakan bahwa beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan/unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu. Jika kemampuan pekerja lebih tinggi daripada tuntutan pekerjaan, akan muncul perasaan bosan. Namun sebaliknya, jika kemampuan pekerja lebih rendah daripada tuntutan pekerjaan, maka akan muncul kelelahan yang lebih. Beban kerja yang

dibebankan kepada karyawan dapat dikategorikan kedalam tiga kondisi, yaitu beban kerja yang sesuai standar, beban kerja yang terlalu tinggi (over capacity) dan beban kerja yang terlalu rendah (under capacity) (Sulastri & Onsardi, 2020).

Tingkat beban kerja yang berlebih dapat menyebabkan terjadinya kelelahan kerja. Kelelahan kerja memungkinkan terjadinya penurunan prestasi dan juga motivasi pekerja tersebut. Kelelahan kerja mempunyai berbagai kriteria, termasuk diantaranya adalah kelelahan yang bersifat fisik dan psikis, motivasi yang menurun, rasa mudah lelah, menurunnya tingkat produktivitas dalam kerja, dan menurunnya kerja fisik. Kelelahan yang melebihi ambang batas bisa mempersulit berkonsentrasi, berpikir, lelah bicara, dan mudah lupa. Tanda dari terjadinya kelelahan adalah kemauan bekerja yang berkurang disebabkan oleh monoton dalam bekerja, lamanya kerja, dan beban kerja yang berlebihan.

Beban kerja dapat menentukan lama kerja seseorang sesuai kapasitas kerja yang dimiliki para perawat. Beban kerja seseorang tidak sesuai dengan kapasitas kerja maka bisa menimbulkan kelelahan. Hal ini disebabkan karena energi pada saat bekerja makin tinggi diperlukan apabila otot bekerja lebih lama untuk mengatasi beban yang diterimanya. Apabila pada saat relaksasi

energi pemulihannya tidak sesuai maka hal inilah yang dapat menimbulkan kelelahan.

Berdasarkan tabel 5.8 didapatkan data bahwa responden dengan beban kerja tinggi terdapat 29 responden (76.3%) yang mengalami kelelahan berat, responden dengan beban kerja rendah terdapat 4 responden (26.7%) yang mengalami kelelahan berat. Berdasarkan hasil uji *chi square* di dapatkan nilai *p value* =  $0.000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan beban kerja dengan kelelahan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustinawati, 2019) yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan beban kerja dengan kelelahan kerja dimana didapatkan nilai *p value* 0.001.

#### 4. Hubungan Shift Kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di RS Ibnu Sina Makassar Tahun 2023

*Shift* kerja merupakan pilihan dalam pengorganisasian kerja untuk memaksimalkan produktivitas kerja sebagai pemenuhan tuntutan pasien. Hasil penelitian terdahulu memperlihatkan 45.2% perawat *shift* malam mengalami stres kerja, tetapi penelitian lain memperlihatkan tidak ada hubungan antara shift kerja dengan stress pada perawat (Rhamdani & Wartono, 2019).

Keadaan monoton, beban dan lamanya pekerjaan baik fisik maupun mental, keadaan lingkungan seperti cuaca kerja, penerangan dan kebisingan, keadaan kejiwaan seperti tanggung jawab, kekhawatiran atau konflik serta penyakit, perasaan sakit dan keadaan gizi merupakan penyebab dari kelelahan.

Pembagian shift kerja yaitu Pagi, Siang dan Malam. Circadian rhythm tubuh para perawat dapat di pengaruhi oleh shift kerja dimana dapat menyebabkan timbulnya rasa kantuk serta kelelahan. Akibat dari menurunnya konsentrasi dalam bekerja ialah kelelahan kerja.

Fungsi dari fisiologis tubuh sangat rendah pada saat malam hari. Pada siang hari fungsi internal tubuh berada pada kondisi puncak. Hal ini dikarenakan shift malam mempunyai durasi kerja yang lebih lama yaitu selama 10 jam, dan perawat hanya mendapatkan tambahan makanan berupa mi instan dan kopi. Beban kerja yang dirasakan setiap bangsal berbeda-beda karena kondisi pasien yang ditangani juga berbeda. Meskipun aktivitas yang dilakukan tidak sebanyak saat shift pagi, namun perawat harus menahan rasa mengantuk karena harus siap siaga. Pada shift malam hanya ada 2 – 3 orang yang berjaga dibandingkan shift pagi yang mencapai 5 – 6 orang, sehingga perawat hanya bisa beristirahat diatas jam 1 dengan bergantian agar tetap ada yang mengawasi pasien.

Berdasarkan tabel 5.9 didapatkan data bahwa responden dengan *shift* kerja pagi terdapat 12 responden (75%) yang mengalami kelelahan berat, *shift* kerja siang terdapat 12 responden (60%) yang mengalami kelelahan berat dan *shift* kerja malam terdapat 9 responden (52.9%) yang mengalami kelelahan berat

Berdasarkan hasil uji *chi square* di dapatkan nilai *p value* = 0.044 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan *shift* kerja dengan kelelahan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Komalig, 2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan *shift* kerja dengan kelelahan kerja dimana didapatkan nilai *p value* 0,001.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti saat melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti memerlukan waktu yang lebih banyak dalam meneliti karena terdapat beberapa perawat yang tidak bersedia untuk diukur tingkat kelelahannya serta diberikan kuesioner.
2. Terkendala waktu dimana penelitian hanya bisa dilakukan pada saat jam istirahat